

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian: Wacana Bacaan Sekolah Dasar: Sebuah Studi dari Perspektif Gender

Peneliti : Drs. TUBIYONO NIP 131570338

Pusat Studi : PSW Lembaga Penelitian Universitas Airlangga

Sumber Biaya : DIK Suplemen Universitas Airlangga
SK Rektor Nomor: 5415/J03/PL/1998
Tanggal : 27 Juli 1998

Pendidikan lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama-tama yang dialami oleh anak didik. Orang tualah yang memiliki peran yang pertama dan utama dalam melaksanakan pendidikan lingkungan keluarga ini. Jadi, orang tua dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap, dan menanamkan pengetahuan, dan memberikan ketrampilan kepada anaknya dari 0 tahun sampai dengan kurang lebih 7 tahun. Pembentukan pengetahuan anak didik di rumah (lingkungan keluarga) sesuai dengan sosialisasi peran-peran yang dilakukan oleh anggota keluarga yang bersangkutan baik ayah, ibu, anak laki-laki, maupun anak perempuan. Peran ibu di rumah pada umumnya memasak di dapur, mengasuh anak, menjahit, ke pasar berbelanja dan menyediakan kebutuhan keluarga. Sebaliknya, ayah berperan di sektor umum (publik) bekerja di kantor, memperbaiki mobil, sebagai pemimpin di lingkungannya, dan pergi ke kebun atau ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pendidikan lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Ketika anak didik di sekolah, kepala sekolah bersama-sama dengan guru kelas mengambil peran sebagai pengganti orang tua untuk melaksanakan tanggung jawab menanamkan sikap positif, pengembangan pengetahuan dan ketrampilan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang murid. Pendidikan di lingkungan sekolah memiliki program yang jelas karena termasuk pendidikan formal karena dilengkapi sarana dan prasarannya, misalnya gedung, kurikulum, guru, buku paket, laboratorium, dan sebagainya. Salah satu sarana yang tidak boleh diabaikan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa adalah buku paket. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian ini mendeskripsikan adanya ketimpangan gender dalam wacana bacaan SD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka ini dipilih berdasarkan sifat dan sasaran penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, langkah pertama menentukan sasaran penelitian yaitu berupa buku paket SD khususnya yang dikutkan dalam ebtanas. Selanjutnya, dilakukan pembacaan secara intensif serta membuat catatan-catatan yang dianggap penting.

Temuan data dan setelah dianalisis menunjukkan adanya ketimpangan jender dalam wacana bacaan SD. Ketimpangan jender dapat berupa verbal berupa kata-kata yang dirangkai dalam bentuk kalimat atau paragraf dan nonverbal yang berupa gambar-gambar yang menunjukkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan secara tegas. Adanya ketimpangan jender dalam wacana bacaan SD dapat dikatakan sebagai penguat apa yang telah terjadi di lingkungan keluarga selama ini.

